

# Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sektor Kehutanan di Kabupaten Mahakam Ulu dalam Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

Yustina Sigin Ito<sup>1\*</sup>, Yuliana<sup>1</sup>, Muhammad Hairul Saleh<sup>1</sup>, Niken Nurmiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman

\*Korespondensi Email: [yustinasigin@gmail.com](mailto:yustinasigin@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan dan sumber daya alam di Kabupaten Mahakam Ulu sebagai upaya pelestarian ekosistem hutan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dengan metode studi literatur, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, artikel, laporan pemerintah, dan dokumen resmi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama di sektor hutan. Hutan tropis yang mendominasi wilayah ini memberikan peluang besar untuk pengembangan wisata alam dan energi terbarukan. Masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu juga memanfaatkan kekayaan sungai untuk berburu ikan dan mencari pasir sungai untuk kebutuhan hidup. Hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri, mengingat keberadaan hutan yang semakin terancam di tengah maraknya pembangunan di wilayah perkotaan.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Sumber Daya Alam, Mahakam Ulu

## Abstract

*This study aims to understand the utilization and natural resources in Mahakam Ulu Regency as an effort to preserve forest ecosystems rich in biodiversity. Using the literature study method, this study collected data from various sources, including scientific journals, articles, government reports, and related official documents. The results of the study indicate that Mahakam Ulu Regency has great potential in natural resource management, especially in the forestry sector. The tropical forests that dominate this area provide great opportunities for the development of nature tourism and renewable energy. The community in Mahakam Ulu Regency also utilizes the wealth of rivers to hunt fish and look for river sand for their daily needs. This will be a special attraction, considering the existence of forests which are increasingly threatened amidst the rampant development in urban areas.*

**Keywords:** Utilization, Natural Resources, Mahakam Ulu

## Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara dengan keragaman hayati yang luar biasa, memiliki hutan sebagai salah satu aset alam yang tak ternilai. Hutan tidak hanya berperan sebagai penyangga ekosistem, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan (Yamin, 2023). Kabupaten Mahakam Ulu, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, menjadi salah satu kawasan yang kaya akan

sumber daya hutan (Rusdiana, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengelolaan dan konservasi sumber daya hutan di kawasan ini semakin meningkat, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan (Hului et al., 2023).

Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas wilayah sekitar 1.531.500 ha, dengan sebagian besar wilayahnya masih ditutupi oleh hutan alami. Hutan di kawasan ini terdiri dari berbagai jenis, termasuk hutan hujan tropis, hutan rawa, dan hutan mangrove. Selain itu, keberadaan sungai Mahakam yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Kalimantan, turut memberikan dampak signifikan terhadap keberagaman ekosistem dan ketersediaan sumber daya air di kawasan ini.

Pemekaran Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu terletak di wilayah perbatasan utara Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara bagian Serawak, Malaysia Timur. Kabupaten Mahakam Ulu dibentuk sebagai solusi optimalisasi pelayanan publik melalui perpendekan rentang kendali (*Span Of Control*) pemerintahan agar lebih efisien dan efektif sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan Masyarakat (Thontowi, 2017), memperkuat daya saing daerah dan memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di wilayah perbatasan dengan negara tetangga (Ayu, 2022). Dengan luasnya wilayah Kabupaten Induk Kutai Barat, letak geografis yang strategis, serta terbatasnya anggaran pembangunan di wilayah perbatasan, maka pemekaran merupakan salah satu upaya dalam menata wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, dimana aktivitas *Illegal Logging*, *Human Trafficking*, penyeludupan obat-obatan terlarang dan pencaplokan wilayah merupakan hal yang rawan (Syafrinaldi, 2016).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan sumber daya hutan di Kabupaten Mahakam Ulu juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan permasalahan. Di antaranya adalah deforestasi, degradasi hutan, konflik lahan, dan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan. Faktor-faktor ini dapat mengancam keberlangsungan ekosistem hutan serta mengurangi manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh dari hutan tersebut (Anhar Drakel, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik pemanfaatan dan konservasi sumber daya hutan di kawasan Mahakam Ulu. Dengan memahami praktik-praktik yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, diharapkan dapat diidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan dan konservasi sumber daya hutan di kawasan ini (Aqilla, 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan hutan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Mahakam Ulu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru dalam bidang konservasi sumber daya alam, khususnya terkait dengan pengelolaan hutan di Indonesia (Nurmardiansyah, 2015). Penelitian ini akan difokuskan pada analisis pemanfaatan dan konservasi sumber daya hutan di Kabupaten Mahakam Ulu. Meskipun

demikian, beberapa aspek seperti aspek budaya dan sosial masyarakat sekitar juga akan diperhatikan.

## Metode

Dalam penelitian mengenai pemanfaatan dan konservasi sumber daya hutan di Kawasan Mahakam Ulu, metode literatur review (Idris et al., 2023) digunakan untuk secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Proses ini dimulai dengan pencarian dan seleksi literatur berkualitas tinggi, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan (Aprilianadi & Noor, 2024). Literatur yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti strategi pengelolaan hutan, efektivitas metode konservasi, dan tantangan yang dihadapi. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, serta membangun pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan dan konservasi yang telah diterapkan di kawasan tersebut (Raihansyah et al., 2024).

Selanjutnya, analisis kritis terhadap temuan-temuan dari literatur review memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan pendekatan konservasi yang telah digunakan. Penelitian ini mengkaji berbagai studi kasus untuk menilai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi strategi konservasi di Kawasan Mahakam Ulu. Hasil analisis ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik konservasi yang lebih baik di masa depan. Dengan menyusun sintesis dari temuan-temuan dan teori-teori yang relevan, metode literatur review memberikan dasar yang kuat untuk pembuatan keputusan yang lebih informed dalam pengelolaan sumber daya hutan, serta mendukung upaya konservasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal.

**Gambar 1.** Alur Penelitian Kualitatif Pemanfaatan dan Konservasi Sumber Daya Hutan di Kawasan Kabupaten Mahakam Ulu



Sumber: Penulis, 2024

## Hasil dan Diskusi

### Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sektor Kehutanan di Kabupaten Mahakam Ulu

Kawasan Mahakam Ulu (Mahulu) di Kalimantan Timur memiliki kekayaan sumber daya hutan yang berlimpah. Pemanfaatannya dilakukan oleh berbagai pihak, baik masyarakat adat, pengusaha, maupun pemerintah. Jenis kegiatan pemanfaatan

sumber daya hutan di Mahakam Ulu antara lain Penebangan kayu oleh perusahaan pemegang izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu (IUPHHK). Realisasi Produksi Hasil Hutan Bukan Kayu pada tahun 2020-2022 sebesar 939 Ton, seperti Pengambilan rotan, damar, madu, dan tanaman obat oleh masyarakat adat. Budidaya tanaman HHBK seperti gaharu dan karet oleh kelompok tani. Pemanfaatan dan Pemungutan Hasil Hutan Kayu dan Bukan Kayu, pengembangan hasil hutan kayu akan dilaksanakan pada lahan-lahan tidak produktif yang dibagi berdasarkan zona atau blok dengan pola tanaman campuran jenis tanaman kehutanan yang diinginkan masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pembuatan persemaian untuk alokasi lahan seluas 1.913 hektar di rencanakan 2 hektar dengan lokasi di hasung belua/hasung kayo dengan jenis bibit tanaman yaitu Sengon, sebagai tanaman konservasi dan tanaman lain berupa sumber pakan fauna/ternak. Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Laham jenis tanaman kehutanan yang potensial dikembangkan dalam pengelolaan Hutan Desa khususnya pada daerah-daerah terbuka antara lain : a Jenis Sengon yang direncanakan penyiapan lahan, penanaman dan penyulaman pada tahun ke 2 dengan target sebanyak 12.500 batang dengan luasan lahan 25 Ha selama 10 tahun b) Limbah kayu ulin (pemeliharaan terubusan).

Pemanfaatan sumber daya hutan di kawasan Mahakam Ulu memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal dan perekonomian daerah. Kegiatan seperti penebangan kayu, pengumpulan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti rotan, damar, dan madu, serta pembukaan lahan untuk pertanian tradisional adalah beberapa aktivitas utama yang dilakukan oleh masyarakat setempat (Yanti et al., 2018). Namun, aktivitas-aktivitas ini memiliki dampak signifikan terhadap ekosistem hutan, mulai dari perubahan struktur hutan, penurunan keanekaragaman hayati, hingga kerusakan habitat satwa liar. Meskipun pemanfaatan sumber daya hutan memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, diperlukan upaya konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam di kawasan ini (Nurmardiansyah, 2015).

Pencapaian Kinerja pada tahun 2020-2022 Keberhasilan Pencapaian Sasaran Dinas Kehutanan Timur mencapai target Realisasi Produksi Hasil Hutan Kayu pada tahun 2020-2022 disebabkan karena adanya peran aktif Dinas Kehutanan Prov kaltim dan kabupaten bekerjasama dengan Mitra Dinas Kehutanan BPHP Wil Xi, BPKH Wil IV, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pemegang IUIPHH-HA/HTI dan Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan Penggunaan kawasan hutan (Ferdiana et al., 2017). Selain itu Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam ekosistemnya (KSDAE) ditahun 2020- 2022 berorientasi pada menurunnya intensitas terjadinya gangguan hutan dalam bentuk aktivitas kebakaran hutan, illegal logging/perambahan, dan gangguan terhadap tumbuhan dan satwa yang tidak dilindungi di wilayah-wilayah yang menjadi kewenangan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KPH) (Hamzah et al., 2023).

Pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan ekonomi lokal. Ekowisata dan wisata alam dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan.

Penyerapan karbon dan penelitian ilmiah dapat membantu dalam upaya pelestarian hutan (Zuhri, 2020). Hal ini akan sangat kontra jika pengelolaan sumber daya alam tidak dimanfaatkan atau dikelola dengan baik maka akan mendapatkan dampak yang negatif seperti Penebangan kayu yang tidak terkontrol dapat menyebabkan deforestasi (Wahyuni & Suranto, 2021). Kerusakan habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Pengambilan HHBK yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem hutan. Ekowisata dan wisata alam yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan (Sinaga et al., 2022).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Perspektif Ekonomi**

Keberlanjutan pengelolaan hutan di Kawasan Mahakam Ulu dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, salah satu faktor penting adalah tekanan untuk memanfaatkan sumber daya hutan sebagai sumber pendapatan. Aktivitas ekonomi seperti pertambangan, industri kayu, dan perkebunan dapat memberikan dorongan untuk eksploitasi hutan yang berlebihan demi keuntungan finansial. Selain itu, kebijakan dan regulasi yang kurang efektif dalam mengendalikan eksploitasi hutan ilegal dan tidak berkelanjutan juga dapat menjadi hambatan bagi keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Kekayaan sumber daya alam di sektor kehutanan yang masih alami ini juga memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya yakni adanya karst dan tebing-tebing indah yang menjulang tinggi di bantaran Sungai. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 : Tebing di pinggiran Sungai Kabupaten Mahulu



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya keindahan alam di Kabupaten Mahakam Ulu masih sangat terjaga keasriannya. Masyarakat setempat hanya

menambang pasir seperlunya dan berburu ikan secukupnya. Tanpa merusak ekosistem asli dan habitat dari tempat tinggal flora maupun faunanya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri di bidang ekonomi, pemerintah dapat menggarap lebih serius guna membangun destinasi wisata baru untuk menyusuri indahnya Kabupaten Mahakam Ulu.

Hal di atas mengindikasikan bahwasanya keasrian hutan yang masih terjaga adalah bukti komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga kekayaan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Mahakam Ulu. Bukan hanya itu, dalam hal untuk pemenuhan kebutuhan juga masyarakatnya menyusuri Sungai untuk mencari ikan dan pasir guna mencukupi kebutuhan hidup. Sebagai salah satu bentuk keasrian ala dan aktifitas warganya, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2 : Potensi Hutan bagi Warga



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

### **Perspektif sosial**

Faktor-faktor seperti pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal dan hak-hak adat juga memainkan peran penting. Masyarakat adat yang tinggal di sekitar kawasan hutan seringkali memiliki ketergantungan yang besar terhadap sumber daya hutan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka dapat menimbulkan konflik dan ketidakstabilan sosial di kawasan tersebut. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutan juga merupakan faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan jangka Panjang. Untuk melihat aktifitas warga dalam di sekitar Sungai dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3 : Masyarakat mencari ikan dan pasir sungai untuk kebutuhan hidup



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

### **Perspektif Lingkungan**

Faktor-faktor seperti keanekaragaman hayati, siklus air, dan mitigasi perubahan iklim juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan pengelolaan hutan. Hutan-hutan di Kawasan Mahakam Ulu memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem yang seimbang. Penebangan liar dan perusakan hutan dapat mengancam keanekaragaman hayati ini, serta mengganggu siklus air dan menyebabkan erosi tanah yang merugikan lingkungan. Selain itu, pengelolaan hutan yang baik juga dapat berperan dalam mitigasi perubahan iklim dengan menyimpan karbon dalam biomasa hutan dan tanah.

Secara keseluruhan, keberlanjutan pengelolaan hutan di Kawasan Mahakam Ulu bergantung pada keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diperlukan upaya untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pengelolaan yang memperhitungkan semua faktor ini secara seimbang, serta melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan yang terlibat. Hanya dengan pendekatan yang holistik seperti itu, pengelolaan hutan di Kawasan Mahakam Ulu dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang yang menguntungkan semua pihak secara merata.

### **Upaya-Upaya Konservasi Sumber Daya Hutan Yang Telah Dilakukan Di Kawasan Mahakam Ulu, dan Efektivitasnya Dalam Menjaga Keberlangsungan Hutan**

Struktur geologi Kabupaten Mahkam Ulu didominasi oleh batuan sedimen liat berlempung selain kandungan batuan endapan tersier dan batuan endapan kwarter.

Formasi batuan endapan utama terdiri atas batuan pasir kwarsa dan batuan liat. Jenis tanah di sebagian besar daratan Kabupaten Mahkam Ulu didominasi oleh jenis tanah podsolik merah kuning dengan tingkat kesuburan relatif rendah. Jenis tanah di Kabupaten Mahakam Ulu terdiri atas podsolik, alluvial, gleisol, organosol, lithosol, latosol, andosol, regosol, renzina, dan mediteran, sesuai dengan kondisi iklim Kabupaten Mahkam Ulu yang tergolong ke dalam tipe iklim tropika humida yang bersifat masam. Tanah podsolik merupakan jenis tanah dengan areal terluas yang masih memungkinkan pengembangan areal pertanian.

**Tabel. 1** Jenis-Jenis Tutupan Lahan Kabupaten Mahakam Ulu

| No. | Luas Pada Pada Kecamatan |                   |                   |                   |                   |                   | Total Tutupan |       |
|-----|--------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|-------|
|     | Jenis Tutupan Lahan      | Long Hubung       | Laham             | Long Bagun        | Long Pahangai     | Long Apari        | (ha)          | (%)   |
|     | Belukar                  | 32,401<br>14.71%  | 738<br>0.32%      | 14,332<br>2.82    | 60,955<br>14.01%  | 26,658<br>5.42%   | 132,086       | 7.17  |
|     | Belukar Rawa             | -<br>0%           | -<br>0%           | 97<br>0,02%       | -                 | -<br>0%           | 97<br>0%      | 0,01  |
|     | Hutan Primer             | 37,845<br>17.18%  | 78,187<br>33.8%   | 214,576<br>42.22% | 62,358<br>14.33%  | 18,777<br>3.82%   | 411,754       | 21.82 |
|     | Hutan Rawa Sekunder      | -<br>0%           | -<br>0%           | 43<br>0,01%       | -<br>0%           | -<br>0%           | 43            | 0     |
|     | Hutan Sekunder           | 120,859<br>54.88% | 147,725<br>63.86% | 261,388<br>51.43% | 301,636<br>69.33% | 439,051<br>89.22% | 1,270,659     | 67,34 |
|     | Hutan Tanaman            | 11,110<br>5.04%   | -<br>0%           | -<br>0%           | -<br>0%           | -<br>0%           |               |       |

Sumber: Renstra Kabupaten Mahakam Ulu, 2023

Berdasarkan luas wilayah, lebih dari 80% luas wilayah Kabupaten Mahakam Ulu berupa kawasan hutan. Berdasarkan tipe ekosistemnya, sebagian besar termasuk dalam tipe ekosistem hutan hujan tropis. Berdasarkan proporsi luasan per kecamatan, kawasan hutan yang paling luas berada di Kecamatan Long Apari (91%) dan Long Pahangai (88%). Potensi sumber daya hutan di kecamatan Long Apari dan kecamatan Long Pahangai sangat besar, khususnya yang berkaitan dengan potensi jasa lingkungan dan hasil hutan bukan kayu. Hal ini disebabkan di antaranya karena kedua kecamatan tersebut terletak di paling hulu dengan topografi pegunungan di perbatasan utara, dimana banyak jeram, air terjun, gua yang berpotensi untuk pengembangan wisata alam. Hasil hutan bukan kayu yang berpotensi dikembangkan di antaranya rotan, madu, sarang burung walet, anggrek, serta tanaman obat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tegakan hutan di hutan produksi didominasi oleh jenis meranti dan keruing. Pemanfaatan kawasan hutan di Kabupaten Mahakam Ulu masih terbatas pada

pengusahaan berupa izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu (IUPHHK) dan izin pinjam pakai kawasan hutan (IPPKH) untuk kegiatan di luar kehutanan. Di samping pemanfaatan yang sudah ada berupa IUPHHK dan IPPKH, potensi bentang alam yang menarik sangat potensial untuk pengembangan jasa lingkungan lainnya, antara lain ekowisata dan pengembangan energi terbarukan seperti PLTA. Menurut estimasi, potensi PLTA di Kabupaten Mahakam Ulu dapat mencapai sekitar 2,700 MW (Inglin, 2007).

Data BPS Kabupaten Kutai Barat menunjukkan bahwa areal tanam padi ladang pada tahun 2011 mencakup areal seluas 3,943 ha yang tersebar di seluruh kecamatan. Produksi padi ladang pada tahun yang sama sebesar 11,194 ton atau dengan produktivitas 28.5 kw/ha. Padi ladang terbanyak ditanam di Kecamatan Long Pahangai dan Kecamatan Long Bagun. Di sisi lain, pertanaman padi sawah pada tahun 2011 hanya terdapat di kecamatan Long Hubung dengan luas areal tanam 25 ha dengan produksi 99 ton dan produktivitas sebesar 39.7 kw/ha. Dalam perkembangannya, luas panen padi ladang Kabupaten Mahakam Ulu menurun hingga pada tahun 2014 mencapai 3,051 ha dengan produksi 9,730 ton dan produktivitas sebesar 31.89 kw/ha. Di sisi lain tidak tercatat ada lahan dan produksi padi sawah selama tahun 2014. Kecamatan dengan potensi pertanian tanaman pangan tertinggi adalah Kecamatan Long Bagun, dimana luas panen untuk tanaman padi di kecamatan tersebut adalah sebesar 907 ha dan produksi tanaman padinya mampu mencapai 2,892 ton atau sekitar 29.73% dari total produksi tanaman padi di Kabupaten Mahakam Ulu. Meskipun saat ini padi sawah belum banyak dikembangkan masyarakat, Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi pengembangan padi sawah sebagai sumber tanaman pangan. Hal ini dikarenakan modal alam berupa sebaran curah hujan yang merata sepanjang tahun tanpa bulan kering dan sepuluh sungai besar yang tidak pernah mengalami kekeringan. Pengembangan sumber daya kehutanan sudah selayaknya berkelanjutan.

Keberlanjutan di sektor kehutanan harus mencakup tiga elemen yang disarankan oleh Zonneveld (1990), yakni keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan ekologi dan keberlanjutan sosio-politis, dan ditambah elemen keempat: keberlanjutan silvikultur. (Bowers, 2005). Berdasarkan kesesuaian lahan, ketersediaan lahan, serta sosial budaya masyarakat, wilayah Kabupaten Mahakam Ulu dapat dikelompokkan dalam tiga zonasi wilayah yaitu: Kecamatan Long Apari dan Long Pahangai sebagai wilayah konservasi, jasa lingkungan dan hasil hutan bukan kayu; Kecamatan Long Bagun diprioritaskan untuk penghasil kayu alam, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan; serta Kecamatan Laham dan Long Hubung untuk pengembangan hutan tanaman dan hutan rakyat. jasa lingkungan dan hasil hutan bukan kayu; Kecamatan Long Bagun diprioritaskan untuk penghasil kayu alam, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan; serta Kecamatan Laham dan Long Hubung untuk pengembangan hutan tanaman dan hutan rakyat.

**Tabel. 2** Wilayah Arah Pengembangan Kecamatan

| HL (ha)         | HP (ha) | HPT (ha) | Arah Pengembangan Kecamatan                                         |
|-----------------|---------|----------|---------------------------------------------------------------------|
| Kecamatan Laham |         |          | Peningkatan produksi dengan inrensifikasi, diverifikasi, produk dan |
| 84,253          | 63,536  | 19,541   |                                                                     |

|                         |                 |                  |                                                                                                 |
|-------------------------|-----------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 36.4 %                  | 27.5%           | 8.4%             | manajemen                                                                                       |
| Kecamatan Long Apari    |                 |                  | Pemanfaatan Ruang untuk berbagai kegiatan (eko-wisata, karbon, HHBK)                            |
| 352,137<br>72%          | 5,839<br>1.2 %  | 89,687<br>12.2%  | Pengembangan jasa lingkungan, penangkaran flora-fauna<br>Pola Pemanfaatan : HKm dan Hutan Desa  |
| Kecamatan Long Bagun    |                 |                  | Peningkatan produksi dengan inrensifikasi, diverifikasi, produk dan manajemen;                  |
| 104,653<br>20.6%        | 12,654<br>2.5%  | 305,988<br>60.2% | Pemanfataan Ruang (HTR, Agroforestry)<br>Pola Pemanfaatan : HKm dan Hutan Desa, IUPHHK, IUPHHBK |
| Kecamatan Long Pahangai |                 |                  | Pemanfaatan Ruang untuk berbagai kegiatan (eko-wisata, karbon, HHBK)                            |
| 173,488<br>39.9%        | 49,509<br>11.4% | 160,298<br>36.8% | Pengembangan jasa lingkungan, penangkaran flora-fauna<br>Pola pemanfaatan : HKm dan Hutan Desa  |

Sumber: Renstra Kabupaten Mahakam Ulu, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya masing-masing kecamatan telah memiliki prioritas pengembangan wilayah. Hal ini menjadi komitmen yang kuat dalam upaya pelestarian hutan dengan tetap mengindahkan batas-batas yang harus dijaga serta pemanfaatan yang seperlunya dengan tidak merusak habitat aslinya.

## Kesimpulan

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Mahakam Ulu merupakan hal yang dimanfaatkan dengan bijak tanpa merusak ekosistem alami. Hutan merupakan salah satu sumber kehidupan di Kabupaten Mahakam Ulu, di mana menjadi sumber mata pencaharian seperti berburu, mencari rotan dan tentu saja penambangan pasir dan tangkap ikan di sekitaran Sungai Mahakam yang mengitari permukiman dan menjadi sumber mata pencaharian seperti kapal untuk akses transportasi dan sebagainya. Simpulan penelitian ini telah berhasil mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu kunci dalam pengelolaan dan konservasi sumber daya hutan di Kawasan Mahakam Ulu. Di penelitian selanjutnya dapat membahas hal-hal yang belum terulas dengan jelas.

## Referensi

- Ahada Anis Fuadah Zuhri, N. (2020). El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd.
- Anhar Drakel. (2023). Kajian Konservasi Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Yang Berkelanjutan.
- Aprilianadi, F., & Noor, M. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Desa Pasir Mayang Kabupaten Paser. 2024(4), 417–427.
- Aulia Ryza Aqilla. (2024). Perhutanan Sosial: Memberdayakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Yang Berkelanjutan. Juni, 437–440. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V2i6.566>
- Ferdiana, T., Paksi, M., & Setiawati, W. (2017). Rekonstruksi Kebijakan Publik Tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Yang Berbasis Sustainable Development. In *Diponegoro Law Journal* (Vol. 6, Issue 3).
- Hamzah, A. S., Arba, A., & Yuniansari, R. (2023). Fungsi Akta Pejabat Pembuat Akta Tanah Dalam Peralihan Hak Milik Atas Tanah Di Desa Tawali, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/Risalahkenotariatan.V4i2.146>
- Hului, H. W., Irawan, B., & Kalalinggi, R. (2023). Pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Di Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.29103/Jak.V11i1.8046>
- Idris, A. S., Syaifuddin, T. I., Effendi, S. N., Alaydrus, A., Idris, A., & B, J. (2023). Corporate Social Responsibility And Sustainable Development Goals: How The Mining Industry Supports Quality Education In Paser Regency (Pp. 30–44). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-194-4\\_4](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-194-4_4)
- Nurmardiansyah, E. (2015). Konsep Hijau: Penerapan Green Constitution Dan Green Legislation Dalam Rangka Eco-Democracy. *Veritas Et Justitia*, 1(1). <https://doi.org/10.25123/Vej.1422>
- Omo Rusdiana, S. Y. A. & C. E. W. (2017). Potensi Pengembangan Kehutanan Dan Pertanian Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. *Journal Of Regional And Rural Development Planning* Juni, 1(2), 114–131.
- Sinaga, P., Harefa, M. S., Siburian, P. A., & Siti Aisyah. (2022). Konsep Penanggulangan Sampah Di Wilayah Ekosistem Hutan Mangrove Belawan Sicanang Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *J-Cose: Journal Of Community Service & Empowerment*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.58536/J-Cose.V1i1.2>
- Syafrinaldi. (2016). Penegakan Hukum Terhadap Illegal Fishing Dalam Perspektif Hukum Nasional Dan Internasional.
- Thontowi, J. (2017). Peran Hukum Internasional Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan.
- Virgin Kristina Ayu, W. W. Y. & F. N. (2022). Strategi Meningkatkan Sistem Keamanan Di Daerah Perbatasan Dengan Jaringan Logistik Yang Terintegrasi.

- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/Jiip.V6i1.10083>
- Yamin, A. (2023). Pengamanan Hutan Bersama Masyarakat Pada Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (Bkph) Toffo Pajo Soromandi Kabupaten Dompu.
- Yanti, D., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., Teknik, F., Islam, U., Singingi, K., Gatot, I. J., Km, S., Nenas, K., Jake, D., & Singingi, K. K. (2018). Identifikasi Kawasan Lindung Dan Kawasan Budidaya Di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik (Vol. 1, Issue 1).
- Zaki Raihansyah, M., Kurniawan, A., Fauzi, A., Anugerah Pamungkas, C., Oktavina Radianto, D., & Perkapalan Negeri Surabaya, P. (2024). *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern Membangun Definisi, Konsep, Manajemen Dan Pemahaman Baru Tentang Pertanian Maritim* (Vol. 6, Issue 2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm>

Dokumen :

Renstra Kabupaten Mahakam Ulu tahun 2023